Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS FINANSIAL USAHA KOPI HIRANG "EFGEEN" DI KELURAHAN KOMET KOTA BANJARBARU

Financial Analysis of "eFGeeN" Black Coffee Business in Komet Sub-District, Banjarbaru City

Rizqy Puspitasari [*], Hairin Fajeri dan Nurmelati Septiana

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Kopi Bubuk; Biaya; Penerimaan; Pendapatan; Kelayakan Usaha; Titik Impas.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail :
1810514220025@mhs.ulm.ac.id

Diterima: Juni 2022,
Disetujui: 6 Juni 2022,
Diterbitkan on-line : 1 September 2022

Usaha Kopi Hirang "eFGeeN" merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memproduksi kopi bubuk di Kota Banjarbaru yang dirintis pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan serta menganalisis kelayakan usaha dan titik impas atau *Break Even Point* (BEP) pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN". Berdasarkan hasil penelitian, biaya total yang dikeluarkan usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 sebesar Rp16.145.862 dengan penerimaan total sebesar Rp18.875.000 dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp2.729.138. Kelayakan usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 sebesar 1,17. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Kopi Hirang "eFGeeN" menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Titik impas produk kopi bubuk robusta varian rasa o*riginal* kemasan *aluminium foil* sebanyak 65,67 kemasan dengan jumlah penjualan Rp1.970.186. Titik impas produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* kemasan *aluminium foil* sebanyak 95,51 kemasan dengan jumlah penjualan Rp2.865.404. Titik impas produk kopi bubuk liberika varian rasa *original* kemasan *aluminium foil* sebanyak 94,20 kemasan dengan jumlah penjualan Rp3.297.100. Titik impas produk kopi bubuk robusta varian rasa o*riginal* kemasan kaleng sebanyak 11,18 kemasan dengan jumlah penjualan Rp558.963. Titik impas produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* kemasan kaleng sebanyak 6,87 kemasan dengan jumlah penjualan Rp343.394. Titik impas produk kopi bubuk liberika varian rasa *original* kemasan kaleng sebanyak 21,77 kemasan dengan jumlah penjualan Rp1.088.477.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan salah satu subsistem dari kegiatan agribisnis dan menjadi lanjutan dalam melaksanakan pembangunan yang perlu dikembangkan sebagai penunjang. Pengembangan agroindustri dapat menambah tingkat produksi dan nilai tambah hasil pertanian. Agroindustri diharapkan mampu menjadi penggerak dalam pembangunan pertanian yang merupakan salah satu langkah dalam perubahan ekonomi untuk menyejahterakan kehidupan para

petani (Syafruddin & Darwis, 2021). Dengan adanya agroindustri, para produsen dapat mengembangkan kemampuannya dalam menghasilkan produk yang menarik dan diminati oleh banyak konsumen.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penggerak utama dan dinilai penting dalam kemajuan perekonomian serta mempunyai andil yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Subagyo (2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian di Indonesia, diantaranya yaitu untuk memperkuat kedudukan dalam kegiatan ekonomi Indonesia, sebagai penunjang pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor non migas serta sebagai tempat persediaan lapangan pekerjaan. Pertumbuhan pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan terus meningkat setiap tahunnya.

Namun, setelah memasuki pandemi Covid-19 ini tidak dapat dipungkiri bahwa sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi bagian yang paling terdampak. Adanya pembatasan distribusi karena *social distancing* mengakibatkan turunnya omzet penjualan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Beberapa pengusaha dari sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memilih untuk menutup usahanya karena adanya pandemi Covid-19 sehingga banyak dari mereka yang mengalami kerugian bahkan gulung tikar karena jatuhnya permintaan produksi. Penyebaran virus Covid-19 ini tidak hanya mengancam kesehatan, tetapi juga perekonomian di Indonesia bahkan berdampak cukup tinggi bagi jalannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kalimantan Selatan terutama di Kota Banjarbaru dari tahun ke tahun dinilai cukup pesat, dilihat dari persaingan pasar yang selalu meningkat dalam setiap tahunnya (Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru, 2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mendominasi di Kota Banjarbaru yaitu pada sektor kuliner dan diiringi oleh sektor kerajinan serta *fashion*. Jenis usaha kuliner yang paling banyak diminati oleh masyarakat yaitu makanan ringan seperti keripik pisang, keripik singkong, pisang keju, batagor, siomay serta minuman kekinian, kopi dan lain-lain.

Minuman kopi menjadi salah satu jenis usaha kuliner yang banyak diminati oleh masyarakat, baik dari kalangan remaja maupun orang dewasa. Dimulai dari membuka kafe atau kedai kopi hingga menjual berbagai jenis dari biji kopi atau usaha pengolahan kopi bubuk. Selain berfungsi menjadi penghilang rasa kantuk, kopi menjadi bagian dari gaya hidup sehingga menyebabkan tingginya konsumsi domestik kopi di Indonesia yang diperkirakan usaha kopi pada setiap tahunnya akan terus meningkat secara signifikan. Berbagai kafe dan kedai kopi mulai bertebaran di kawasan Kota Banjarbaru yang menonjolkan khasnya masing-masing agar mudah dikenal dan menjadi salah satu cara untuk menarik pengunjung.

Usaha Kopi Hirang "eFGeeN" merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memproduksi kopi bubuk yang bertempat di Komplek Taman Palem Asri No. 51 RT 002 RW 06 Kelurahan Komet, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru. Usaha ini tergolong industri kecil yang dirintis pada tahun 2017 dan merupakan perusahaan perseorangan. Usaha milik Ibu Yosephin Simanjuntak ini memproduksi dua jenis kopi yaitu kopi robusta dan liberika. Kopi robusta berasal dari Bengkulu dan Lampung, sedangkan kopi liberika berasal dari Pelaihari yang dibeli dalam bentuk kopi bubuk. Produk dikemas dalam *aluminium foil* dan kaleng. Beliau sangat memperhatikan kemasan produk sehingga mengalami beberapa perubahan baik dari bahan atau desain pada kemasan dan usaha beliau pernah memperoleh penghargaan "Kemasan Terbaik" dari DPD HIPMIKINDO Kalimantan Selatan tahun 2019.

Dalam penelitian ini dipilih usaha Kopi Hirang "eFGeeN" milik Ibu Yosephin Simanjuntak dikarenakan usaha ini tergolong industri kecil namun telah memiliki daerah distribusi penjualan yang cukup luas. Namun, berdasarkan informasi yang didapatkan dari pemilik usaha Kopi Hirang "eFGeeN" diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi adalah permodalan. Dimana pemilik usaha hanya menggunakan modal mandiri. Penelitian ini akan lebih fokus untuk membahas usaha Kopi Hirang "eFGeeN" dikarenakan selama ini belum pernah dilakukan analisis usaha, baik dalam segi biaya, penerimaan dan pendapatan. Dengan adanya analisis usaha ini maka dapat diketahui apakah usaha yang dijalankan menguntungkan atau rugi walaupun pada masa pandemi Covid-19.

Tujuan dan Kegunaan

Dengan melihat permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha Kopi Hirang "eFGeeN"
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha dan titik impas atau *Break Even Point* (BEP) pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN".

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan usaha agar lebih berkembang dan dapat bersaing dengan usaha produk kopi lainnya.
2. Bagi pemilik usaha, dapat dijadikan acuan dan bahan informasi bagi pemilik usaha dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengembangan kemampuan dalam pengaplikasian teori yang diperoleh pada perkuliahan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" yang bertempat di Komplek Taman Palem Asri No. 51 RT 002 RW 06 Kelurahan Komet, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai April 2022 yang diawali dari pembuatan rancangan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan metode studi kasus yaitu penelitian dengan mengumpulkan informasi secara detail. Dalam menentukan responden sampel penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" milik Ibu Yosephin sebagai narasumber. Terdapat 2 (dua) jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner dan observasi secara langsung dengan responden. Dalam hal ini, responden tidak hanya dari pemilik usaha saja, tetapi juga dari tenaga kerja pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN". Data yang digunakan merupakan data periode tahun 2021.

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai dinas dan instansi yang turut membantu dalam penyusunan penelitian. Data sekunder tersebut dapat berupa jurnal penelitian, artikel-artikel ilmiah, buku dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini Badan Pusat Statistik dan Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru menjadi sumber informasi.

Batasan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini, maka dibuat batasan-batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Periode pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2021 selama satu bulan produksi.
2. Analisis usaha ditujukan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan usaha dan titik impas pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" milik Ibu Yosephin Simanjuntak.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari pemilik usaha Kopi Hirang "eFGeeN" akan diolah, ditabulasi dan dianalisis. Untuk menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, digunakan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan. Biaya total pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" ini merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya tetap usaha Kopi Hirang "eFGeeN" meliputi biaya penyusutan aktiva tetap, biaya pajak, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan serta biaya penggunaan listrik dan air. Komponen biaya variabel usaha Kopi Hirang "eFGeeN" meliputi biaya bahan baku kopi bubuk jenis robusta dan liberika, bahan campuran kopi yaitu berupa bubuk minuman premium, biaya pengemasan, biaya telekomunikasi (telepon), biaya transportasi dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Untuk menghitung biaya yang dirumuskan sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\mathbf{TC = TFC + TVC} \qquad \mathbf{(1)}$$

dengan: TC *Total Cost* (biaya total usaha Kopi Hirang "eFGeeN" (Rp)
TFC *Total Fixed Cost* (biaya tetap total usaha Kopi Hirang

"eFGeeN" (Rp)
TVC *Total Variable Cost* (biaya variabel usaha Kopi Hirang "eFGeeN" (Rp)

Input yang berbentuk barang modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, perlu adanya perhitungan besarnya penyusutan. Besarnya penyusutan untuk setiap produksi ini hanya taksiran dikarenakan tidak mungkin untuk menetapkan besarnya penyusutan secara tepat. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\mathbf{NP} = \frac{\mathbf{NB-NS}}{\mathbf{UE}} \quad \textbf{(2)}$$

dengan: NP Nilai penyusutan barang modal tetap (Rp)
NB Nilai beli barang modal tetap (Rp)
NS Nilai sisa barang modal tetap (Rp)
UE Umur ekonomis penggunaan barang modal tetap

Penerimaan dari usaha Kopi Hirang "eFGeeN" yaitu berupa produk kopi bubuk jenis robusta varian rasa *original*, produk kopi bubuk jenis robusta varian rasa *salted caramel*, produk kopi bubuk jenis liberika varian rasa *original* yang masing-masing produknya dikemas dalam *aluminium foil* dan kaleng. Besarnya penerimaan total dari usaha Kopi Hirang "eFGeeN" dapat dihitung dengan mengalikan antara jumlah produksi dengan harga satuannya yaitu sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\mathbf{TR} = \mathbf{Y} \,.\, \mathbf{Py} \quad \textbf{(3)}$$

dengan: TR *Total Revenue* (penerimaan total usaha Kopi Hirang "eFGeeN" (Rp)
Y Jumlah produksi kopi bubuk yang dihasilkan (kemasan)
Py Harga jual produksi (Rp/kemasan)

Besarnya pendapatan usaha Kopi Hirang "eFGeeN" dapat dihitung dengan selisih antara penerimaan total dengan biaya total yaitu sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\boldsymbol{\pi} = \mathbf{TR} - \mathbf{TC} \quad \textbf{(4)}$$

dengan: π Pendapatan usaha
Kopi Hirang "eFGeeN" (Rp)
TR *Total Revenue* (penerimaan total usaha Kopi Hirang "eFGeeN" (Rp)
TC *Total Cost* (biaya total usaha Kopi Hirang "eFGeeN" (Rp)

Tujuan kedua dianalisis dengan melihat besarnya kelayakan usaha dan titik impas atau *Break Even Point* (BEP) pada usaha, digunakan analisis RCR dan titik impas atau *Break Even Point* (BEP). Kelayakan usaha Kopi Hirang "eFGeeN" dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\mathbf{RCR} = \frac{\mathbf{TR}}{\mathbf{TC}} \quad \textbf{(5)}$$

dengan: RCR Perbandingan antara penerimaan dengan biaya total
TR *Total Revenue* (penerimaan total usaha Kopi Hirang "eFGeeN" (Rp)
TC *Total Cost* (biaya total usaha Kopi Hirang "eFGeeN" (Rp)

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

a. Apabila RCR > 1 maka usaha Kopi Hirang "eFGeeN" menguntungkan.
b. Apabila RCR = 1 maka usaha Kopi Hirang "eFGeeN" tidak untung atau rugi (impas).
c. Apabila RCR < 1 maka usaha Kopi Hirang "eFGeeN" merugikan.

Seorang pengusaha sangat dianjurkan untuk mengetahui kapan perusahaan mulai memperoleh keuntungan sehingga dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan dengan menggunakan analisis titik impas (*Break Even Point*).

Maka dari itu, perhitungan titik impas (*Break Even Point*) berdasarkan unit produksi yaitu sebagai berikut.

$$\mathbf{BEP\ (Q)} = \frac{\mathbf{TFC}}{\mathbf{P-AVC}} \quad \textbf{(6)}$$

dengan: Q Total produksi (kemasan)
TFC *Total Fixed Cost* (biaya tetap total usaha Kopi Hirang "eFGeeN" (Rp)
P Harga jual per kemasan (Rp)
AVC *Average Variable Cost* (biaya variabel rata-rata (Rp)

Perhitungan titik impas (*Break Even Point*) berdasarkan penjualan dalam rupiah yaitu sebagai berikut.

$$\textbf{BEP (Rp)} = \frac{\textbf{TFC}}{1-\frac{\textbf{AVC}}{\textbf{P}}} \quad \textbf{(7)}$$

dengan: TFC *Total Fixed Cost* (biaya tetap total usaha Kopi Hirang "eFGeeN" (Rp)
AVC *Average Variable Cost* (biaya variabel rata-rata (Rp)
P Harga jual per kemasan (Rp)

GAMBARAN UMUM USAHA

Sejarah Usaha

Usaha Kopi Hirang "eFGeeN" merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memproduksi kopi bubuk jenis robusta dan liberika. Usaha milik Ibu Yosephin Simanjuntak ini dirintis pada bulan September 2017. Beliau mengelola usaha Kopi Hirang "eFGeeN" ini bersama suami beliau yang bernama Bapak Yudiar Hadi (59 tahun). Usia Ibu Yosephin Simanjuntak sekarang yaitu 49 tahun dengan pendidikan terakhir S1-Ekonomi. Awal mula beliau mengusahakan Kopi Hirang "eFGeeN" ini dikarenakan banyaknya kedai kopi yang selalu ramai di sepanjang perjalanan saat beliau melakukan perjalanan jauh dari Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Selain itu, beliau juga menyukai minuman kopi hitam sehingga Ibu Yosephin Simanjuntak mencoba untuk merintis usaha Kopi Hirang "eFGeeN" yang hanya didukung oleh keluarga tanpa bantuan dari pihak lain.

Lokasi Usaha

Usaha Kopi Hirang "eFGeeN" berlokasi di rumah pribadi beliau yaitu di Komplek Taman Palem Asri No. 51 RT 002 RW 06 Kelurahan Komet, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru. Ruangan yang digunakan yaitu bagian tengah depan rumah yang dinamakan ruang galeri dimana ruangan ini meliputi tempat penyimpanan bahan baku, produksi dan pengemasan sekaligus tempat penyimpanan produk.

Modal

Usaha Kopi Hirang "eFGeeN" mulai menjalankan kegiatan produksinya dengan modal awal sebesar Rp2.000.000. Modal tersebut digunakan untuk membeli bahan baku biji kopi robusta dan bahan serta peralatan untuk pengemasan produk. Beliau sudah memiliki peralatan untuk penyangraian (*roasting*) dan penggilingan (penghalusan) biji kopi.

Sarana dan Fasilitas

Adapun sarana produksi pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" yaitu berupa sepeda motor dan mobil pribadi. Ruang galeri berukuran sebesar 3 x 3 m^2. Sarana lain yang dibutuhkan berupa fasilitas air, listrik dan telekomunikasi. Air berfungsi untuk mencuci peralatan dan tempat produksi serta menjaga kebersihan tenaga kerja. Listrik berfungsi sebagai sumber energi untuk peralatan produksi dan penerangan ruangan. Sarana telekomunikasi yang digunakan terutama telepon untuk memudahkan komunikasi antara pelaku usaha dengan pemasok bahan baku, konsumen dan pihak lainnya yang bersangkutan.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" berasal dari tenaga kerja dalam keluarga saja. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebanyak tiga orang yaitu Ibu Yosephin Simanjuntak (49 tahun) selaku pemilik usaha dan suami beliau yaitu Bapak Yudiar Hadi (59 tahun) serta anak kedua beliau yaitu Fransiska Puan (20 tahun). Produksi usaha Kopi Hirang "eFGeeN" ini dilakukan pada hari kerja yaitu diantara Senin hingga Jumat dimana setiap produksi dapat menghasilkan sebanyak 50 kemasan produk kopi bubuk. Waktu kerja mencapai 4 jam per hari yang dimulai dari pukul 14.00 – 18.00 WITA atau 19.00 – 23.00 WITA. Biaya tenaga kerja dalam setiap produksi yaitu sebesar Rp50.000.

Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" ini berupa bahan setengah jadi yaitu kopi bubuk jenis robusta dan liberika. Kopi bubuk robusta khas Sumatera ini dibeli dari Pontianak dengan harga Rp75.000 per kg. Kopi bubuk liberika khas Pelaihari ini dibeli dari Banjarbaru dengan harga Rp100.000 per kg. Kopi bubuk akan disimpan di dalam kemasan kaleng bekas kue yang dibeli dari toko bahan kue dengan kapasitas mencapai 7 kg. Kelebihan dari kopi bubuk robusta khas Sumatera yaitu aroma yang lebih kuat dan pahit. Pada tahun 2021, Ibu Yosephin Simanjuntak baru memproduksi kopi bubuk liberika. Kopi liberika khas Kalimantan Selatan memiliki aroma seperti nangka. Selain itu, kopi bubuk ini memiliki ciri khas yang unik dimana teksturnya yang lembut dan halus serta

terkenal akan rasanya yang asam dan pahit. Pada bulan Desember 2021, kopi bubuk robusta dan liberika yang diperlukan masing-masing sebanyak 50 kg kopi bubuk.

Bahan Penolong

Komponen bahan penolong pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" untuk produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* yaitu berupa bubuk minuman premium yang mengandung gula, krimer nabati, perisa makanan, garam dan penstabil nabati. Bubuk minuman premium dengan merek "Cho'Latte" ini diproduksi oleh CV. Santari Indo Pangan yang dibeli di toko bahan kue dengan harga Rp54.000 per kemasan. Penggunaan bahan penolong ini dengan menggunakan perbandingan kopi bubuk dengan bubuk minuman premium yaitu sebesar 2 : 1 yang berarti 2 kg kopi bubuk robusta dicampur dengan 1 kg bubuk minuman premium. Pada bulan Desember 2021, bubuk minuman premium yang diperlukan sebanyak 7,6 kg.

Mesin dan Peralatan

Mesin dan peralatan yang digunakan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" yaitu berupa kaleng kue, kontainer plastik, rak besi, baskom plastik, sendok *stainless*, timbangan, mesin *press* plastik (tangan), mesin *press* plastik (pedal), mesin pencetak kode dan *heat gun*.

Proses Produksi

Proses produksi usaha Kopi Hirang "eFGeeN" terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Penyiapan dan pencampuran bahan
   Proses produksi pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan bahan baku kopi bubuk robusta dan liberika serta bahan penolong yaitu bubuk minuman premium. Untuk proses selanjutnya yaitu pencampuran bahan pada kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel*. Pencampuran bahan tersebut dilakukan di dalam baskom plastik dengan menggunakan sendok *stainless*. Bahan tersebut akan dicampur rata hingga tidak ada gumpalan pada kopi bubuk. Perbandingan kopi bubuk dengan bubuk minuman premium yaitu sebesar 2 : 1 yang berarti 2 kg kopi bubuk jenis robusta dicampur dengan 1 kg bubuk minuman premium.
2. Pengemasan
   Proses selanjutnya yaitu mengemas produk dengan menggunakan mesin *press* plastik dan sebelumnya kopi bubuk yang sudah dimasukkan ke dalam kemasan akan ditimbang terlebih dahulu. Untuk kemasan *aluminium foil*, kopi bubuk ditimbang dengan berat sebesar 209 g. Kemudian produk kopi bubuk akan dikemas dengan menggunakan mesin *press* plastik. Mesin *press* plastik (tangan) digunakan pada saat produksi yang dihasilkan sedikit dan sebaliknya untuk mesin *press* plastik (pedal) digunakan pada saat produksi yang dihasilkan banyak agar mengefisiensikan tenaga dan waktu. Untuk kemasan kaleng, kopi bubuk dimasukkan ke dalam plastik bening tebal terlebih dahulu dan ditimbang dengan berat sebesar 203 g. Kemudian kaleng akan diberi plastik *shrink film* yang dipanaskan dengan menggunakan *heat gun*.
3. Pengepakan
   Produk kopi bubuk yang sudah dikemas akan dimasukkan ke dalam kardus. Fungsi dari kardus ini untuk melindungi produk kopi bubuk dari kerusakan. Dalam satu kardus memuat 1 lusin (12 kemasan).

Bahan Kemasan

Produk Kopi Hirang "eFGeeN" dijual dengan dua bahan kemasan yaitu *aluminium foil* dan kaleng. Untuk kemasan *aluminium foil* didesain *full printing* pada depan dan belakang kemasan. Kemasan ini dibuat dalam bentuk *standing pouch* yang berukuran 14 cm x 23 cm dan terdapat *zipper* atau klip pembuka. Desain kemasan ini terdapat nama produk beserta varian rasa, netto, tanggal kedaluwarsa, komposisi bahan, saran penyajian, lirik lagu bahasa Banjar, filosofi dari kopi hirang dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta berlabelkan halal dari MUI. Untuk kemasan kaleng dengan diameter 7,5 cm dan tinggi 15 cm serta kaleng berwarna *gold* dan *silver*. Kopi bubuk yang dikemas dengan kaleng ini sebelumnya dibungkus dengan plastik bening tebal terlebih dahulu. Plastik yang digunakan berupa *Polypropylene* (PP) berukuran 8 cm x 20 cm. Kaleng diberi stiker tempel dengan desain yang sama seperti kemasan *aluminium foil*. Pada bulan Desember 2021, kemasan *aluminium foil* yang diperlukan sebanyak 350 unit, sedangkan kemasan kaleng, stiker kaleng dan plastik *Polypropylene* (PP) yang diperlukan masing-masingnya sebanyak 150 unit.

Pemasaran

Lingkup penjualan Kopi Hirang "eFGeeN" ini mulai dari toko oleh-oleh, minimarket di daerah Martapura, Banjarbaru dan Banjarmasin, kios bandara di Banjarmasin, ritel besar seperti Hypermart QMall Banjarbaru, Duta Mall Banjarmasin dan CitiMall Kuala Kapuas. Produk ini juga dipasarkan secara online melalui akun instagram yaitu @kopihirangefgeen. Beliau juga mempromosikan di Hotel Q Grand Dafam Banjarbaru dengan meletakkan tester produk di setiap kamar hotel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Komponen biaya tetap usaha Kopi Hirang "eFGeeN" meliputi biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan, biaya pajak, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan serta biaya penggunaan listrik dan air. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" selama bulan Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah biaya tetap usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya penyusutan aktiva tetap:	
	Penyusutan peralatan dan perlengkapan	1.200.379
2	Biaya pajak:	
	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	9.583
	Pajak mobil	125.000
	Pajak sepeda motor	12.500
3	Biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan:	
	Perawatan mobil	62.500
	Perawatan sepeda motor	12.500
4	Biaya listrik	500.000
5	Biaya air	150.000
	Total Biaya Tetap	**2.072.462**

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1, biaya tetap yang harus dikeluarkan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 sebesar Rp2.072.462. Biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan merupakan biaya terbesar yaitu sebesar Rp1.200.379 atau 57,92 persen dari jumlah biaya tetap. Biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan merupakan biaya terkecil yaitu meliputi biaya perawatan mobil dan sepeda motor sebesar Rp75.000 atau 3,62 persen dari jumlah biaya tetap.

Biaya Variabel

Komponen biaya variabel usaha Kopi Hirang "eFGeeN" meliputi biaya bahan baku kopi bubuk jenis robusta dan liberika, bahan campuran kopi yaitu berupa bubuk minuman premium, biaya pengemasan, biaya telekomunikasi (telepon), biaya transportasi dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah biaya variabel usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya bahan baku	
	Kopi bubuk jenis robusta	3.750.000
	Kopi bubuk jenis liberika	5.000.000
2	Biaya bahan penolong	
	Bubuk minuman premium	410.400
3	Biaya pengemasan	
	Aluminium foil	1.295.000
	Kaleng	990.000
	Stiker kaleng	750.000
	Plastik *Polypropylene* (PP)	78.000
4	Biaya telekomunikasi (telepon/kuota internet)	50.000
5	Biaya transportasi	250.000
6	Biaya tenaga kerja dalam keluarga	1.500.000
	Total Biaya Variabel	**14.073.400**

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 2, biaya variabel yang harus dikeluarkan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 sebesar Rp14.073.400. Biaya bahan baku kopi bubuk robusta dan liberika merupakan biaya terbesar yaitu sebesar Rp8.750.000 atau 62,17 persen dari jumlah biaya variabel. Adapun biaya telekomunikasi merupakan biaya terkecil yaitu sebesar Rp50.000 atau 0,36 persen dari jumlah biaya variabel.

Biaya Total

Jumlah biaya total yang dikeluarkan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah biaya total usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya tetap	2.072.462
2	Biaya variabel	14.073.400
	Total Biaya	**16.145.862**

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3, biaya total yang harus dikeluarkan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 sebesar Rp16.145.862. Biaya variabel merupakan biaya terbesar yaitu sebesar Rp14.073.400 atau 87,16 persen dari jumlah biaya total. Biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp2.072.462 atau 12,84 persen dari jumlah biaya total.

Penerimaan

Jumlah penerimaan yang diperoleh pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah penerimaan usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021

Produk (kemasan)	Jumlah Produksi (kemasan)	Harga Produk (Rp/ kemasan)	Penerimaan (Rp)
1. *Aluminium Foil*			
Kopi bubuk robusta (*original*)	122	30.000	3.660.000
Kopi bubuk robusta (*salted caramel*)	53	30.000	1.590.000
Kopi bubuk liberika (*original*)	175	35.000	6.125.000
2. Kaleng			
Kopi bubuk robusta (*original*)	52	50.000	2.600.000
Kopi bubuk robusta (*salted caramel*)	23	50.000	1.150.000
Kopi bubuk liberika (*original*)	75	50.000	3.750.000
Total Penerimaan	**500**		**18.875.000**

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4, penerimaan total yang diperoleh pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 sebesar Rp18.875.000. Produk kopi bubuk liberika varian rasa *original* dengan kemasan *aluminium foil* merupakan produk yang paling banyak terjual sebanyak 175 kemasan dengan total penerimaan sebesar Rp6.125.000 atau 32,45 persen dari penerimaan total produk. Produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* dengan kemasan kaleng merupakan produk yang paling sedikit terjual sebanyak 23 kemasan dengan total penerimaan sebesar Rp1.150.000 atau 6,09 persen dari penerimaan total produk.

Pendapatan

Jumlah pendapatan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah pendapatan usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan total	18.875.000
2	Biaya total	16.145.862
	Total Pendapatan	**2.729.138**

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 5, pendapatan yang diperoleh pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 sebesar Rp2.729.138. Jumlah penerimaan yang diperoleh usaha Kopi Hirang "eFGeeN" lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Kopi Hirang "eFGeeN" dan tidak mengalami kerugian.

Kelayakan Usaha

Kelayakan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kelayakan usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan total	18.875.000
2	Biaya total	16.145.862
	RCR	**1,17**

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 6, kelayakan usaha Kopi Hirang "eFGeeN" sebesar 1,17. Maka dapat

disimpulkan bahwa usaha Kopi Hirang "eFGeeN" layak untuk dijalankan karena RCR > 1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan usaha Kopi Hirang "eFGeeN" akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,17.

Titik Impas (*Break Even Point*)

Pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" terdapat 6 produk yang setiap produknya akan dihitung titik impasnya berdasarkan unit produksi dan penjualan dalam rupiah. Rincian biaya setiap produk usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya tetap dan biaya variable per produk pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021

Produk (kemasan)	Biaya Tetap/ Kemasan (Rp)	Biaya Variabel/ Kemasan (Rp)	Biaya Total
1. *Aluminium Foil*			
Kopi bubuk robusta (*original*)	505.681	22.300	3.226.281
Kopi bubuk robusta (*salted caramel*)	219.681	27.700	1.687.794
Kopi bubuk liberika (*original*)	725.362	27.300	5.502.862
2. Kaleng			
Kopi bubuk robusta (*original*)	215.536	30.720	1.812.976
Kopi bubuk robusta (*salted caramel*)	95.333	36.119	926.080
Kopi bubuk liberika (*original*)	310.869	35.720	2.989.869
Total Biaya			**16.145.862**

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 7, produk kopi bubuk liberika varian rasa *original* dengan kemasan *aluminium foil* merupakan produk dengan biaya total yang paling besar dikeluarkan yaitu sebesar Rp5.502.862 atau 34,08 persen dari jumlah biaya total produk. Hal ini disebabkan produksi kopi bubuk liberika varian rasa *original* dengan kemasan *aluminium foil* pada bulan Desember 2021 paling banyak jumlahnya yaitu sebanyak 175 kemasan. Produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* dengan kemasan kaleng merupakan produk dengan biaya total yang paling kecil dikeluarkan yaitu sebesar Rp926.080 atau 5,73 persen dari jumlah biaya total produk. Hal ini disebabkan produksi kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* dengan kemasan kaleng pada bulan Desember 2021 paling sedikit jumlahnya yaitu sebanyak 23 kemasan. Rincian titik impas setiap produk usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rincian titik impas setiap produk usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021

Produk (Kemasan)	BEP (Q)	BEP (Rp)
1. *Aluminium Foil*		
Kopi bubuk robusta (*original*)	65,67286	1.970.186
Kopi bubuk robusta (*salted caramel*)	95,51348	2.865.404
Kopi bubuk liberika (*original*)	94,20286	3.297.100
2. Kaleng		
Kopi bubuk robusta (*original*)	11,17925	558.963
Kopi bubuk robusta (*salted caramel*)	6,86788	343.394
Kopi bubuk liberika (*original*)	21,76954	1.088.477

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 8, penjualan produk kopi bubuk robusta varian rasa *original* dengan kemasan *aluminium foil* pada bulan Desember 2021 lebih besar daripada titik impasnya, dimana jumlah produksi sebanyak 122 kemasan dan penjualan sebesar Rp3.660.000. Maka penjualan produk kopi bubuk robusta varian rasa *original* dengan kemasan *aluminium foil* memperoleh keuntungan. Penjualan produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* dengan kemasan *aluminium foil* pada bulan Desember 2021 lebih kecil daripada titik impasnya, dimana jumlah produksi sebanyak 53 kemasan dan penjualan sebesar Rp1.590.000. Maka penjualan produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* dengan kemasan *aluminium foil* tidak memperoleh keuntungan. Penjualan produk kopi bubuk liberika varian rasa *original* dengan kemasan *aluminium foil* pada bulan Desember 2021 lebih besar daripada titik impasnya, dimana jumlah produksi sebanyak 175 kemasan dan penjualan sebesar Rp6.125.000. Maka penjualan produk kopi bubuk liberika varian rasa *original* dengan kemasan *aluminium foil* memperoleh keuntungan.

Penjualan produk kopi bubuk robusta varian rasa *original* dengan kemasan kaleng pada bulan

Desember 2021 lebih besar daripada titik impasnya, dimana jumlah produksi sebanyak 52 kemasan dan penjualan sebesar Rp2.600.000. Maka penjualan produk kopi bubuk robusta varian rasa *original* dengan kemasan kaleng memperoleh keuntungan. Penjualan produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* dengan kemasan kaleng pada bulan Desember 2021 lebih besar daripada titik impasnya, dimana jumlah produksi sebanyak 23 kemasan dan penjualan sebesar Rp1.150.000. Maka penjualan produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* dengan kemasan kaleng memperoleh keuntungan. Penjualan produk kopi bubuk liberika varian rasa *original* dengan kemasan kaleng pada bulan Desember 2021 lebih besar daripada titik impasnya, dimana jumlah produksi sebanyak 75 kemasan dan penjualan sebesar Rp3.750.000. Maka penjualan produk kopi bubuk liberika varian rasa *original* dengan kemasan kaleng memperoleh keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya total yang dikeluarkan usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 yaitu sebesar Rp16.145.862 dengan penerimaan total sebesar Rp18.875.000 dan pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp2.729.138. Kelayakan usaha Kopi Hirang "eFGeeN" pada bulan Desember 2021 yaitu sebesar 1,17. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Kopi Hirang "eFGeeN" menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
2. Titik impas produk kopi bubuk robusta varian rasa *original* dengan kemasan aluminium foil yaitu sebanyak 65,67286 kemasan dengan jumlah penjualan sebesar Rp1.970.186. Titik impas produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* dengan kemasan aluminium foil yaitu sebanyak 95,51348 kemasan dengan jumlah penjualan sebesar Rp2.865.404. Titik impas produk kopi bubuk liberika varian rasa *original* dengan kemasan aluminium foil yaitu sebanyak 94,20286 kemasan dengan jumlah penjualan sebesar Rp3.297.100.
3. Titik impas produk kopi bubuk robusta varian rasa *original* dengan kemasan kaleng yaitu sebanyak 11,17925 kemasan dengan jumlah penjualan sebesar Rp558.963. Titik impas produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* dengan kemasan kaleng yaitu sebanyak 6,86788 kemasan dengan jumlah penjualan sebesar Rp343.394. Titik impas produk kopi bubuk liberika varian rasa *original* dengan kemasan kaleng yaitu sebanyak 21,76954 kemasan dengan jumlah penjualan sebesar Rp1.088.477.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada usaha Kopi Hirang "eFGeeN" ini dapat disarankan yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik usaha sebaiknya melakukan penyeleksian aktiva tetap terutama pada peralatan agar mengurangi biaya yang dikeluarkan.
2. Pemilik usaha sebaiknya meningkatkan jumlah produksi terutama pada produk kopi bubuk robusta varian rasa *salted caramel* dengan kemasan *aluminium foil* dan harga produknya disesuaikan dengan komposisi atau bahan pada setiap varian rasa kopi bubuk agar tidak mengalami kerugian dalam penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru. 2020. *Perkembangan UMKM di Kota Banjarbaru*.

Subagyo. 2020. *Meningkatkan Daya Saing dan Kinerja UMKM: Tinjauan dari Perspektif Karakter, Pembelajaran dan Kompetensi Wirausahawan*. Media Sains Indonesia. Bandung.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Syafruddin, R. F. & Darwis, K. 2021. *Ekonomi Agroindustri*. PT Nasya *Expanding Management*. Pekalongan.